

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunology Virus (HIV) merupakan salah satu penyakit infeksi dengan morbiditas dan mortalitas yang tinggi akibat media dan pola transmisi yang beragam, termasuk melalui cairan tubuh penderita, darah, dan transmisi verital (*mother-to-child*) (Purwani et al., 2020). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa kasus orang yang mengalami HIV di dunia pada tahun 2021 mencapai 38,4 juta orang (WHO, 2023). Penyebaran HIV di Indonesia per Juni 2022 mencapai 519.158 orang. Laporan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) selama Januari-Juni 2022 sekitar 1.188 anak di Indonesia positif HIV (Purnama, 2022). Prevalensi ibu hamil yang positif HIV di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 sebesar 20,9% (Kemenkes RI., 2022), sedangkan penambahan kasus HIV/AIDS pada ibu hamil di Kabupaten Cilacap tahun 2022 sebanyak 3 kasus (Dinkes Cilacap, 2023).

Transmisi HIV dari ibu ke anak dapat terjadi selama kehamilan, persalinan, ataupun melalui pemberian air susu ibu (ASI). Saat ini, penularan HIV kepada anak-anak atau bayi menjadi fokus permasalahan penting dalam program reduksi kasus HIV (Purwani et al., 2020). Risiko tertular janin dalam kandungan berkisar antara 5-10% dan saat persalinan bayi dapat terpapar cairan dari jalan lahir ibu dengan risiko tertular 10-20%. Setelah bayi lahir, janin dapat tertular melalui Air Susu Ibu (ASI) dengan risiko tertular 5-15% (Indrawanti, 2021).

Badan pengendalian kesehatan dunia (*The Centre of Disease Control*) merekomendasikan tindakan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak melalui skrining HIV untuk seluruh wanita hamil sebagai upaya deteksi dini kemungkinan penularan HIV. Skrining adalah suatu proses identifikasi individu-individu berisiko tinggi yang sejauh ini tidak menunjukkan gejala penyakit. Namun, program skrining yang telah dilakukan masih menunjukkan cakupan yang rendah, karena sebagian besar ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan meskipun telah ditawarkan tes HIV (Purwani et al., 2020). Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (Nurdin, 2020). Peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dengan memberikan informasi kepada ibu hamil melalui kader kesehatan (Kusumawati et al., 2021).

Kader kesehatan merupakan tenaga sukarela yang dipilih oleh masyarakat dan bertugas mengembangkan masyarakat dalam hal kesehatan. Oleh karena itu, kader kesehatan memerlukan bekal pengetahuan agar masyarakat dapat menerima informasi mengenai HIV/AIDS melalui kader kesehatan (Sari & Nurlaela, 2022). Kader mempunyai peranan sebagai seseorang yang dipercaya dalam masyarakat dan mengajak masyarakat mengenali betapa pentingnya kesehatan sehingga diperlukan untuk datang ke Posyandu guna memperoleh pelayanan kesehatan yang baik (Kusumawati et al., 2023).

Dukungan kader dalam sosialisasi tes HIV/AIDS bagi ibu hamil sangat penting untuk menurunkan bahkan mencegah kejadian penularan HIV/AIDS

dari ibu hamil kepada janinnya. Mengingat peran kader adalah sebagai penggerak masyarakat (*community mobilization*), dimana kader berperan dalam pelayanan KIA khususnya pada ibu hamil yang mempunyai faktor resiko tertularnya HIV/AIDS, maka sosialisasi dan pelaksanaan program Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu Ke Anak (PPIA) atau *prevention of mother to child transmission of HIV* (PMTCT) harus dilaksanakan (Elba et al., 2018).

Riset yang dilakukan Elba et al. (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan kader Posyandu tentang penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak di Desa Cileles tahun 2018 yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 27 responden (50.9%), pengetahuan cukup 24 responden (45.3%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 2 responden (3.8%). Riset lain yang dilakukan oleh Kusumawati et al. (2023) menyatakan bahwa sebagian besar kader posyandu memiliki pengetahuan yang cukup tentang penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak (50%).

Hasil riset Elba et al. (2018) dan Kusumawati et al. (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan kader tentang penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak masih bervariasi dan mayoritas dengan kategori cukup. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Desa Wanareja pada tanggal 23 Maret 2023 didapatkan informasi tentang jumlah kader posyandu sebanyak 80 orang yang semuanya aktif dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan informasi dari salah satu kader posyandu menyebutkan bahwa pernah mendapatkan penyuluhan tentang PPIA dari Bagian Promkes UPTD Puskesmas Wanareja Kabupaten Cilacap. Hasil wawancara dengan 10 orang kader posyandu di Desa

Wanareja didapatkan hasil bahwa 7 orang kader tidak pernah memberikan informasi tentang penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak dan pencegahannya dengan alasan kader kurang memahami penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak.

Berdasarkan studi pendahuluan dan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Penularan HIV dari Ibu Hamil ke Bayi di Desa Wanareja Kabupaten Cilacap Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah yaitu bagaimana gambaran tingkat pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Penularan HIV dari Ibu Hamil ke Bayi di Desa Wanareja Kabupaten Cilacap tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui gambaran tingkat pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Penularan HIV dari Ibu Hamil ke Bayi di Desa Wanareja Kabupaten Cilacap tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang pengetahuan kader kesehatan tentang penularan HIV dari ibu hamil ke bayi dan dapat sebagai bahan kajian dan perbandingan bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan insitusi dan mahasiswa kebidanan sebagai sumber ilmu dan informasi terkait tentang pengetahuan kader kesehatan tentang penularan HIV dari ibu hamil ke bayi di Desa Wanareja Kabupaten Cilacap.

b. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah gambaran dan bahan pertimbangan dalam mmebuat program *capacity building* buat kader sehingga kader dapat memberikan informasi kepada ibu hamil dengan baik.

c. Bagi Kader

Penelitian ini nantinya dapat sebagian acuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki kader sehingga kader dapat termotivasi untuk terus meningkatkan pengetahuan khususnya tentang penularan HIV dari ibu hamil ke bayi.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman secara langsung sekaligus sebagai pegangan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama ini, serta sebagai sumber data penelitian mengenai pengetahuan kader kesehatan tentang penularan HIV dari ibu hamil ke bayi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Elba et al. (2018), Gambaran Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Penularan HIV/AIDS Dari Ibu Ke Anak di Desa Cileles Tahun 2017	Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah Kader Posyandu di Desa Cileles 53 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat.	Pengetahuan kader Posyandu tentang Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak di Desa Cileles berdasarkan lama menjadi kader yang memiliki pengetahuan baik 14 responden (51,9%) dengan masa kerja 0-5 tahun, 4 responden (14.8%) dengan masa kerja 5-10 tahun, 7 responden (25.9%) dengan masa kerja 10-20 tahun, dan 2 responden (7.4%) dengan masa kerja lebih dari 20 tahun.	Persamaan : 1. Variabel menggunakan satu variabel bebas: pengetahuan kader posyandu tentang penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak 2. Desain penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan metode cross sectional. 3. Analisis menggunakan univariat. Perbedaan : 1. Instrumen penelitian 2. Lokasi dan tempat penelitian
Kusumawati et al. (2023), Gambaran Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak	Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah Kader sebanyak 30 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat.	Tingkat pengetahuan yang baik paling banyak pada kelompok usia 20-35 tahun, pengetahuan yang paling baik pada tingkat SMP, dan pengetahuan yang paling baik pada kader dengan masa kerja 0-5 tahun. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang penularan HIV/AIDS dari ibu ke anaknya.	Persamaan : 1. Variabel menggunakan satu variabel bebas: pengetahuan kader posyandu tentang penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak 2. Desain penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan metode cross sectional. 3. Analisis menggunakan univariat. Perbedaan : 1. Instrumen penelitian 2. Lokasi dan tempat penelitian

